

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Topografi Kabupaten Bengkulu Utara

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten Bengkulu Utara berada di kota Argamakmur. Kabupaten Bengkulu Utara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara (2024), luas total wilayah kabupaten ini adalah 4.424,60 kilometer persegi, yang mencakup 22,26 persen dari total luas Provinsi Bengkulu. Hal ini menjadikan Bengkulu Utara sebagai kabupaten dengan wilayah terluas di provinsi ini.³⁹

Secara astronomis, Kabupaten Bengkulu Utara terletak di antara 2°15' hingga 4°00' Lintang Selatan dan 101°32' hingga 102°08' Bujur Timur, sehingga termasuk dalam wilayah beriklim tropis basah. Letak astronomis ini memberikan dampak langsung terhadap iklim, pola hujan, suhu udara, kelembaban, serta potensi

³⁹ BPS Bengkulu Utara, “*Statistik Daerah Kabupaten Bengkulu Utara 2024*,” badan pusat statistik bengkulu utara, 2025, <https://web-api.bps.go.id/download..>

pertanian dan perkebunan yang menjadi sektor unggulan daerah. Wilayah ini juga menjadi jalur penting yang menghubungkan beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu, sekaligus menjadi gerbang masuk dari Provinsi Jambi melalui jalur darat di bagian timur.

Secara geografis dan administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lebong dan Provinsi Jambi
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.⁴⁰

Kabupaten Bengkulu Utara terbagi ke dalam 19 kecamatan, yang terdiri dari 215 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Marga Sakti Sebelat, mencakup 17,91% dari total luas wilayah kabupaten, sementara kecamatan dengan wilayah terkecil namun tingkat kepadatan penduduk

⁴⁰ Rhima Intan Kurniasih, "PROFIL DESA MARGA SAKTI," margasakti.padangjaya.id, 2024.

tertinggi adalah Kecamatan Argamakmur, yang juga menjadi pusat pemerintahan kabupaten. Lokasi strategis Kecamatan Argamakmur menjadikannya sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan di kabupaten ini.

Keadaan topografi Kabupaten Bengkulu Utara sangat bervariasi, mulai dari wilayah pesisir di bagian barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, hingga dataran tinggi dan perbukitan di bagian tengah dan timur. Variasi topografi ini menyebabkan perbedaan penggunaan lahan yang signifikan antar wilayah, dengan wilayah dataran rendah dimanfaatkan untuk pemukiman dan perdagangan, sedangkan wilayah berbukit digunakan untuk pertanian dan kehutanan.

Dari sisi sosial dan ekonomi, Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan dinamika pembangunan yang terus berkembang. Berdasarkan data tahun 2023, kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 306.659 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,17 persen. Kepadatan penduduk rata-rata adalah 69 jiwa/km², dengan komposisi penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, ditandai dengan sex ratio sebesar 104,52. Dari sisi sosial dan ekonomi, Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan dinamika pembangunan yang terus berkembang.

Berdasarkan data tahun 2023, kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 306.659 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,17 persen. Kepadatan penduduk rata-rata adalah 69 jiwa/km², dengan komposisi penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, ditandai dengan sex ratio sebesar 104,52. Sebaran penduduk cenderung terpusat di beberapa kecamatan seperti Argamakmur, Arma Jaya, dan Ketahun, yang juga menjadi pusat kegiatan sosial ekonomi.⁴¹

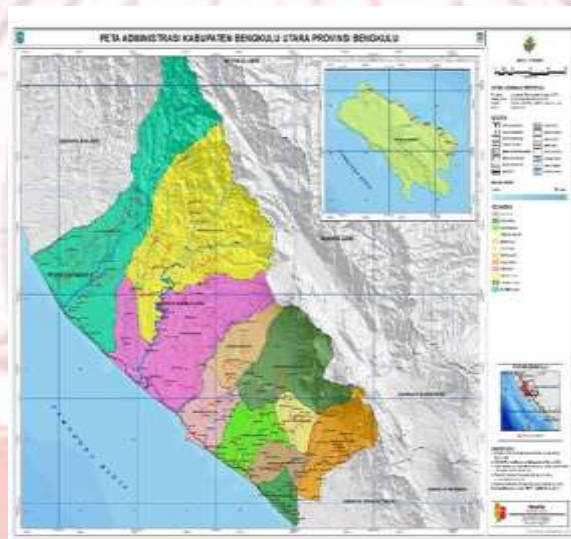
Dengan mempertimbangkan keseluruhan karakteristik geografis, iklim, topografi, serta kondisi sosial-ekonomi tersebut, Kabupaten Bengkulu Utara menjadi lokasi yang representatif untuk dilakukan penelitian. Keanekaragaman sumber daya, peran strategis wilayah, serta dinamika pembangunan menjadikan daerah ini sebagai lokasi yang ideal untuk mengkaji berbagai aspek pembangunan daerah, ekonomi masyarakat, pendidikan, maupun lingkungan hidup.

2. Profil Desa Margasakti

Desa Marga Sakti berawal dari Unit Pemukiman Transimigrasi yang ditempatkan oleh pemerintah sejak tahun 1977 yang terdiri dari 450 kepala keluarga dimana 50 KK diantaranya

⁴¹ Rhima Intan Kurniasih.

merupakan transmigran ABRI/TRANSAD dengan jumlah jiwa sebanyak 2500 jiwa. Unit Pemukiman ini awalnya bernama Unit I Kuro Tidur yang masuk wilayah Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Seiring perkembangan administrasi dan penataan wilayah, pemukiman ini kemudian berkembang menjadi Desa Marga Sakti yang secara resmi menjadi bagian dari Kecamatan Padang Jaya.⁴²



Gambar 3. 1 Peta Bengkulu Utara

Sumber :Profil Desa Marga Sakti

⁴² Endro Pradopo, "Profil Desa Marga Sakti," margasakti.desapintar.id, 2025.

Secara geografis, Desa Marga Sakti memiliki luas wilayah kurang lebih 1.710 hektare, dan secara administratif memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara: berbatasan dengan Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya.
- b. Timur: berbatasan dengan Desa Kuro Tidur Kecamatan Kota Argamakmur dan Desa Sido Luhur Kecamatan Padang Jaya.
- c. Selatan: berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan dan Desa Tambak Rejo Kecamatan Padang Jaya.
- d. Barat: berbatasan dengan Desa Padang Jaya dan Talang Tua Kecamatan Padang Jaya.

Letak ini menempatkan Desa Marga Sakti sebagai kawasan yang cukup strategis dalam jaringan permukiman dan perekonomian Kecamatan Padang Jaya. Secara administratif desa, Marga Sakti terbagi menjadi tujuh (7) dusun, yaitu:

1. Dusun I (12 RT)
2. Dusun II (9 RT)
3. Dusun III (6 RT)
4. Dusun IV (4 RT)
5. Dusun V (5 RT)
6. Dusun VI (7 RT)

7. Dusun VII (6 RT)

Desa Marga Sakti memiliki luas wilayah kurang lebih 1.710 Ha. Dari aspek klimatologi, Desa Marga Sakti memiliki pola iklim yang sama dengan wilayah Bengkulu pada umumnya, yaitu terdiri dari dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Pola iklim tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian masyarakat, terutama dalam penentuan pola tanam pada lahan sawah dan perkebunan. Kondisi iklim yang relatif stabil dan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu kegiatan ekonomi utama penduduk desa.⁴³

Berdasarkan aspek historis, geografis, administrasi, dan iklim tersebut, Desa Marga Sakti memiliki karakteristik wilayah yang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian, khususnya dalam kajian sosial, pembangunan desa, pertanian, pemberdayaan masyarakat, maupun dinamika transmigrasi. Struktur wilayah yang tertata, aksesibilitas yang baik, serta ketersediaan data lapangan yang memadai menjadikan desa ini representatif sebagai objek kajian ilmiah.⁴⁴

⁴³ Endro Pradopo.

⁴⁴ Rhima Intan Kurniasih, "PROFIL DESA MARGA SAKTI."

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Marga Sakti merupakan masyarakat yang terbentuk dari berbagai latar belakang daerah asal, seiring sejarah desa yang berawal dari program transmigrasi sejak tahun 1977. Keragaman asal penduduk ini tampak dari komposisi masyarakat yang berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Bengkulu Selatan, Madura, Sumatera Utara, Sumatera Barat, hingga Sumatera Selatan. Keanekaragaman latar belakang tersebut menjadikan Desa Marga Sakti sebagai ruang sosial yang multikultural dengan perpaduan nilai, kebiasaan, dan pola interaksi yang beragam. Meskipun masyarakatnya heterogen, sejak awal pemukiman dibuka, warga telah membangun pola hubungan yang harmonis melalui tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan berbagai bentuk kearifan lokal yang diwarisi dari daerah asal masing-masing. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai mekanisme sosial yang efektif untuk mencegah konflik antarkelompok serta memperkuat integrasi sosial di dalam desa.⁴⁵

⁴⁵ Heru Susetyo et al., “*Kebijakan Transmigrasi Di Kabupaten Bengkulu Utara : Perspektif Integrasi Sosial Dan Transplantasi Kultural*” 9, no. 1 (2024): 24–51..

Keanekaragaman budaya yang dibawa oleh para transmigran menjadikan Desa Marga Sakti sebagai desa yang kaya dengan kesenian tradisional. Pada masa awal perkembangan desa, berbagai paguyuban kesenian tumbuh dan berkembang, seperti kesenian Jawa (kuda lumping, campursari, karawitan), kesenian Melayu Bengkulu, seni musik dan tari dari Sumatera Barat, serta kesenian khas Madura. Namun, seiring masuknya perkembangan zaman dan meningkatnya minat generasi muda terhadap bentuk kesenian modern, keberadaan seni tradisional mulai mengalami penurunan. Minimnya wadah resmi atau lembaga pelestarian budaya di tingkat desa juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak kreasi seni yang dahulu pernah berkembang kini mulai tenggelam dan kurang terlihat dalam kehidupan keseharian masyarakat.⁴⁶

Meskipun demikian, potensi budaya di Desa Marga Sakti masih tergolong besar. Nilai-nilai tradisional seperti kebersamaan, kerja sama, toleransi, serta penghormatan terhadap perbedaan budaya masih melekat kuat dalam kehidupan sosial. Keberagaman ini dapat menjadi modal sosial yang berharga dalam pembangunan

⁴⁶ Yunilisiah and others, "HASIL PENELITIAN PNBP," Pemkab Bengkulu Utara, 2019.

desa, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan pembentukan identitas sosial desa yang lebih inklusif. Jika dikelola secara baik melalui program desa atau kerja sama antarkelompok masyarakat, keberagaman budaya ini dapat menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan kreativitas, keharmonisan sosial, serta membuka peluang pengembangan sektor seni dan budaya Desa Marga Sakti.

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Marga Sakti secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah , pedagang, peternak, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS , Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

⁴⁷ Endro Pradopo, “Profil Desa Marga Sakti.”

Tabel 3. 1 Komposisi Mata Pencarian Penduduk

Mata Pencarian Pokok	Jumlah Jiwa
Petani	632
Pedagang	12
PNS	109
Pensiunan	4
Buruh	12
Karyawan	36
Wiraswasta	362
Mengurus Rumah Tangga	699

Sumber :Profil Desa Marga Sakti

B. Sarana Publik Di Desa Marga Sakti

Sarana publik di Desa Marga Sakti dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama, yakni fasilitas pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, ekonomi, dan infrastruktur umum. Kantor Desa Marga Sakti menjadi pusat penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan administrasi. Pada bidang pendidikan, desa ini memiliki beberapa sekolah dasar negeri yang mendukung akses pendidikan bagi

anak usia dini hingga sekolah dasar. Di bidang kesehatan, keberadaan Posyandu dan pelayanan kesehatan dasar menjadi fasilitas publik penting dalam menunjang kesehatan Masyarakat yang diatur oleh peraturan daerah setempat. Secara khusus, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat memberikan payung hukum bagi upaya pengaturan dan pengawasan pemanfaatan ruang serta fasilitas publik di tingkat kabupaten, ketentuan ini relevan ketika sarana publik di Marga Sakti disalahgunakan untuk pendirian bangunan tanpa izin atau bangunan liar, karena Perda tersebut memuat kewenangan daerah dalam menjaga ketertiban, mengatur tata guna ruang publik, serta menindak penyalahgunaan fasilitas publik sesuai ketentuan daerah.⁴⁸

Sarana keagamaan juga cukup memadai, ditandai dengan adanya sejumlah masjid dan gereja yang tersebar di wilayah permukiman warga. Dalam menunjang kegiatan ekonomi, desa ini memiliki pasar desa, beberapa koperasi, lembaga keuangan, serta aktivitas BUMDES yang mendukung mobilitas ekonomi masyarakat. Selain itu, infrastruktur berupa jalan desa yang sebagian telah dilakukan

⁴⁸ DPRD, "PERATURAN DAERAH KABUPATEN BENGKULU UTARA NOMOR 4 TAHUN 2016," Perda.BU, 2020.

pengaspalan hotmix, serta pembangunan jaringan air bersih, turut memperkuat kualitas layanan publik di desa tersebut.

Namun, perkembangan penduduk, penambahan aktivitas sosial-ekonomi, serta dinamika penggunaan ruang desa membawa konsekuensi terhadap meningkatnya kebutuhan ruang.⁴⁹

Dalam konteks penelitian ini, sarana publik di Desa Marga Sakti bukan hanya dipahami sebagai sekumpulan fasilitas fisik, melainkan sebagai objek yang memiliki peran strategis dalam mendukung layanan masyarakat dan pembangunan desa. Oleh karena itu, keberadaan bangunan liar di area publik menjadi isu penting yang perlu dikaji dari sudut pandang penegakan hukum, tata ruang, dan kepentingan masyarakat luas. Gambaran umum sarana publik ini menjadi landasan untuk menganalisis lebih jauh bagaimana mekanisme pengawasan, regulasi, serta langkah penegakan hukum dijalankan dalam menghadapi penyalahgunaan ruang publik tersebut.

Tabel 3. 2 Fasilitas Pendidikan

Sarana Pablik	Jenis Sarana	Jumlah
Pendidikan	SD Negri	2
	SMP Negri	1

⁴⁹ DPRD, “RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BENGKULU UTARA TAHUN 2015-2035,” Perda.BU, 2020.

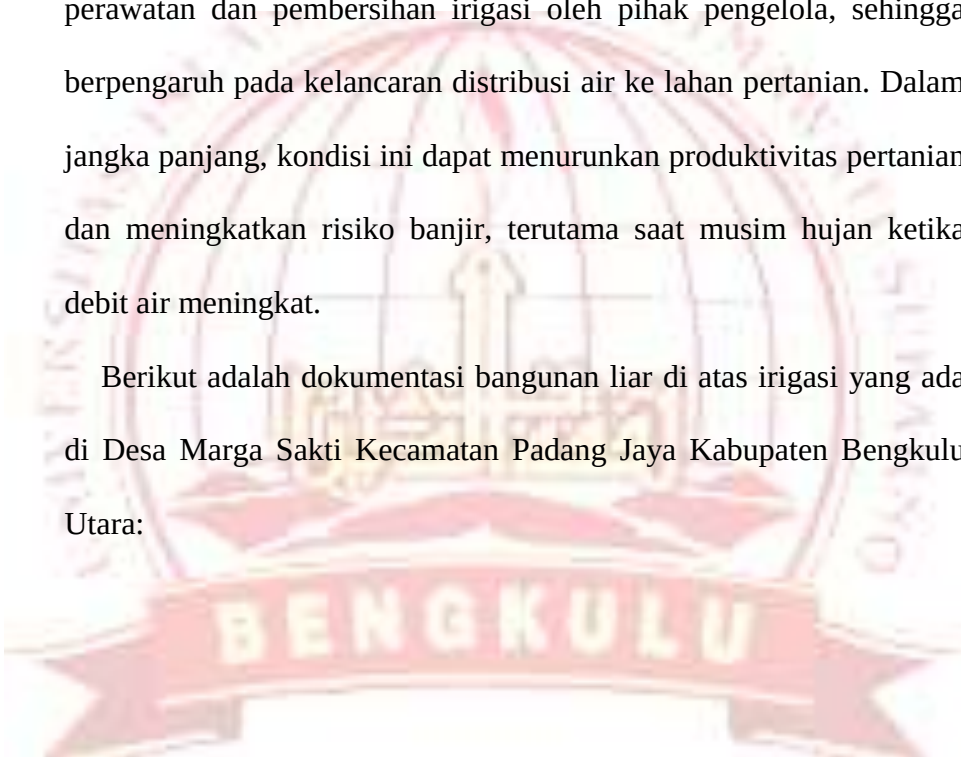
	PAUD	1
Kesehatan	Posyandu	3
Keagamaan	Masjid	16
	Gereja	4
Ekonomi dan Perdagangan	Pasar Desa	2
	Bank/Lembaga keuangan	1
	Koprasi	3
	BUMDes	1
Pemerintahan	Kantor Desa	1
Infrastruktur Umum	Jalan Desa	Sebagian telah diaspal hotmix (pengembangan berlanjut)
Sarana/Rekreasi Wisata	Embung Marga Sakti	1

C. Bangunan Liar Di Atas Sarana Publik Di Desa Marga Sakti

Bangunan liar di atas sarana publik merupakan bentuk pemanfaatan ruang irigasi yang tidak sesuai peruntukan dan tidak memiliki izin resmi. Umumnya bangunan ini berdiri di atas badan saluran atau di tepi irigasi, bahkan sebagian memanjang mengikuti aliran air. Bentuknya beragam, mulai dari rumah semi permanen, warung kecil, gudang, hingga kandang ternak, yang dibangun oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal atau aktivitas ekonomi.

Keberadaan bangunan-bangunan tersebut sering kali menimbulkan berbagai dampak negatif. Aliran air dapat terhambat karena ruang irigasi tertutup bangunan, sedangkan struktur saluran berisiko mengalami kerusakan akibat beban bangunan maupun aktivitas manusia di sekitarnya. Selain itu, bangunan liar juga menyulitkan perawatan dan pembersihan irigasi oleh pihak pengelola, sehingga berpengaruh pada kelancaran distribusi air ke lahan pertanian. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan produktivitas pertanian dan meningkatkan risiko banjir, terutama saat musim hujan ketika debit air meningkat.

Berikut adalah dokumentasi bangunan liar di atas irigasi yang ada di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara:





Gambar 3. 2 coffe shop



Gambar 3. 3 Rumah Makan



Gambar 3. 4 Toko Pakaian

D. Struktur Organisasi Desa Marga Sakti

